

KESIAPAN BELAJAR SISWA SMK PADA MATA PELAJARAN TEKNIK DASAR OTOMOTIF

Sugandi Arwi¹, Dedi Rohendi², Sulaeman³

Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154
sugandiarwi04@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh data kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif yang meliputi: fisik, psikis dan materil. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian adalah siswa kelas X program keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang berjumlah 69 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket Hasil penelitian diperoleh bahwa kesiapan belajar siswa secara fisik sebesar 83,5%, kesiapan belajar secara psikis sebesar 84,7% dan kesiapan secara materil sebesar 83,6%. Rata-rata kesiapan belajar siswa sebesar 84%. Kondisi kesiapan belajar siswa secara umum baik tetapi masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria kelulusan minimal. Kesiapan siswa tidak selalu berpengaruh terhadap hasil belajar karena ada faktor yaitu: kesiapan individu yang berbeda, kurangnya bahan ajar yang dimiliki dan faktor kesehatan. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar siswa secara fisik, psikis dan materil sudah baik walupau tidak selalu mempengaruhi hasil belajarnya.

Kata kunci: kesiapan belajar, teknik dasar otomotif, kendaraan ringan

PENDAHULUAN

Guru dan siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena keduanya terlibat langsung didalamnya. Namun dalam proses pembelajaran, setiap siswa haruslah memiliki beberapa faktor yang mendukungnya untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Faktor tersebut diantaranya yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang dimaksud adalah faktor pendukung dari dalam diri siswa. Salah satu faktornya yaitu kesiapan belajar siswa dalam mempersiapkan, memulai, dan melakukan aktivitas pembelajaran (Budiman dan Hamdani, 2017). Siswa dituntut dalam keadaan siap menerima pembelajaran yang akan diberikan oleh guru. Proses pembelajaran harus melibatkan siswa dengan pengalaman yang akan dimilikinya. Selain itu, siswa harus ikut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Aktifnya siswa agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik. Sejatinya, kesiapan belajar siswa dalam proses pembelajaran akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan dirinya dalam proses belajar yang dilakukan.

¹ Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

^{2,3} Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

Seorang individu harus memiliki kesiapan dalam menghadapi kegiatan yang akan dilaksanakannya. Kesiapan diartikan sebagai prasyarat individu untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dapat belajar ketika dia siap secara fisik dan mental. Kesiapan merupakan kondisi yang penting didalam individu untuk belajar. Siswa harus mempunyai kesiapan belajar yang baik, agar ia mampu menghadapi pembelajaran baru yang akan diberikan oleh guru. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2013). Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon.

Kesiapan belajar siswa akan membuatnya siap untuk menerima pembelajaran yang diberikan sehingga keberhasilan dalam pembelajaran akan tercapai. Hasil belajar merupakan keterampilan yang dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi-materi yang telah diberikan pada proses pembelajaran (Fatchurrohman, 2011). Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dilihat dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dilihat dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari kumpulan nilai-nilai selama periode atau waktu yang telah ditetapkan. Apabila tujuan pembelajaran telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil dilaksanakan (Dimiyati dan Mudjiono, 2008).

Salah satu faktor yang dapat mempegaruhi seorang siswa dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal yaitu faktor intern atau faktor yang terdapat dalam dirinya. Kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran merupakan faktor yang terdapat dalam diri siswa atau disebut juga dengan faktor intern. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik akan dapat mengikuti proses belajar dengan mudah. Oleh karena itu, kesiapan belajar siswa dalam belajar dapat menjadi peran penting dalam mencapai hasil belajar optimal yang ingin dicapainya (Effendi, 2017).

Hasil observasi dengan melihat hasil nilai belajar siswa di SMK hasilnya masih belum optimal pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif (TDO). Mata pelajaran Teknik Dasar otomotif merupakan bagian dari mata pelajaran produktif Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Fenomena yang muncul pada mata pelajaran TDO yaitu belum optimal. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif atau pengetahuan, ranah kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, mulai dari kemampuan mengingat sampai kepada memecahkan

permasalahan (Widyaningtyas dan Radiyono, 2013). Selain itu, ada beberapa fenomena yang ditemui, diantaranya: masih ada siswa yang terlihat tidak fokus saat proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang bercanda saat proses pembelajaran, asyik mengobrol dengan temannya, masih ada siswa yang mengantuk, dan ada siswa yang memainkan telepon genggamnya,

Belum optimalnya prestasi belajar siswa di SMK pada mata pelajaran TDO khususnya pada ranah kognitif sehingga masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar siswa pada nilai UTS mata pelajaran TDO sejumlah siswa ada yang belum mencapai KKM. Pada kelas X TKR dengan jumlah siswa sebanyak 69 siswa masih terdapat sekitar 25 siswa yang belum mencapai KKM atau sekitar 36,23%. Kelas X TKR 1 dengan jumlah siswa sebanyak 35 yaitu sebanyak 14 siswa atau 40%. Kelas X TKR 2 jumlah siswa yang belum mencapai KKM dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa yaitu sebanyak 11 siswa atau 32,3%. Data tersebut menunjukkan bahwa cukup banyak siswa yang belum mencapai KKM. Hal tersebut tentu menjadi masalah terkait dengan belum optimalnya prestasi belajar sehingga harus mendapatkan solusi yang terbaik. Belum optimalnya prestasi belajar siswa akan berdampak secara jangka pendek, sekolah akan berkurang mutu lulusannya. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat kepada sekolah yang tidak dapat mempersiapkan anak didik untuk menghadapi persaingan pada era globalisasi (Syarif, et. al., 2018).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan survei untuk mengidentifikasi kesiapan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran TDO yang meliputi: fisik, psikis dan materil. Instrumen penelitian menggunakan angket. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur aspek kepribadian seseorang. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran teknik dasar otomotif. Sampel penelitian adalah siswa kelas X program keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang berjumlah 69 siswa.

HASIL PENELITIAN

Nilai kesiapan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran berdasarkan indikator dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1. menunjukkan bahwa indikator dalam penelitian ini dibagi

menjadi tiga indikator, yaitu: kesiapan fisik, kesiapan psikis, dan kesiapan materil. Semua indikator kesiapan belajar menunjukkan hasil sangat baik. Rata-rata ketiga indikator tersebut yaitu rata-rata 84%, perolehan nilai tersebut dapat dikategorikan sangat siap.

Tabel 1. Hasil kesiapan belajar

Indikator	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
Kesiapan Fisik	288,25	83,55	Sangat Baik
Kesiapan Psikis	292,23	84,70	Sangat Baik
Kesiapan Materil	288,37	83,58	Sangat Baik

PEMBAHASAN

Seperti halnya dalam proses belajar, kesiapan siswa dalam belajar dinamakan kesiapan belajar. Kesiapan belajar seorang siswa dalam proses belajar akan berkontribusi kepada proses belajar berikutnya. Kesiapan merupakan prasyarat bagi belajar berikutnya. Perolehan hasil yang telah didapatkan melalui proses dalam suatu aktivitas haruslah diawali dengan adanya kesiapan dalam diri individu yang akan melakukannya. Tanpa disadari kesiapan akan berkontribusi pada setiap tindakannya (Mulyani, 2013). Seseorang yang tidak memiliki kesiapan akan selalu muncul rasa malas dan cenderung tidak mau melakukan aktivitas. Seperti halnya dalam proses belajar, kesiapan siswa dalam belajar dinamakan kesiapan belajar. Kesiapan belajar seorang siswa dalam proses belajar akan berkontribusi kepada proses belajar berikutnya. Kesiapan merupakan prasyarat bagi belajar berikutnya.

Kondisi fisik adalah kesiapan kondisi tubuh jasmani seseorang untuk mengikuti kegiatan belajar. Misalnya, dengan menjaga waktu istirahat, pola makan, kesehatan panca indra terutama mata sebagai indra pengelihat dan telinga sebagai indra pendengar yang selalu digunakan dalam proses pembelajaran (Firdaus, 2012). Hasil penelitian menunjukkan kesiapan fisik siswa sebesar 83,5%. Artinya bahwa kesiapan fisik siswa dalam mengikuti mata pelajaran teknik dasar otomotif berada dalam kriteria sangat siap.

Kesiapan belajar siswa pada segi kesiapan psikis. Kondisi psikis yang siap itu misalnya terdapat keinginan untuk belajar, dapat berkonsentrasi saat belajar dan adanya motivasi intrinsik dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Djamarah, 2011). Hasil penelitian menunjukkan kesiapan psikis siswa sebesar 84,7%. Kesiapan psikis siswa pada mata pelajaran teknik dasar otomotif berada dalam kriteria sangat siap.

Kesiapan belajar siswa pada segi kesiapan materil yang siap itu misalnya terdapatnya bahan ajar atau keperluan yang mendukungnya dalam proses pembelajaran. Aspek yang masuk pada kesiapan ini, misalannya buku paket mata pelajaran, buku catatan, peralatan

pembelajaran terutama peralatan pembelajaran praktik (Sutria, et. al., 2012). Hasil penelitian menunjukkan kesiapan materil siswa sebesar 83,6%. Kesiapan materil siswa dalam mengikuti mata pelajaran teknik dasar otomotif berada dalam kriteria sangat siap.

Pengalaman di lapangan menunjukkan adanya perbedaan yang terjadi antara siswa yang benar-benar siap mengikuti pembelajaran dengan siswa yang kurang siap dalam mengikuti pembelajaran. Kesiapan belajar siswa terlihat dari kondisi siswa dalam menghadapi pembelajaran yang akan dihadapinya. Keadaan yang menggambarkan kondisi kesiapan belajar siswa dilapangan yaitu terdapat beberapa siswa malas mengikuti proses pembelajaran TDO. Berbagai alasan yang diungkapkan dengan kondisi seperti itu akan mengakibatkan siswa kurang mampu mengikuti pembelajaran yang diberikan sehingga hasil belajar yang siswa dapatkan kurang maksimal (Darso, 2011). Kajian teoritis bahwa kesiapan merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Kesiapan siswa akan menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan siswa agar mau melakukan aktivitas belajar (Ratnawati dan Marimin, 2014). Hasil perhitungan mendapatkan hasil bahwa kesiapan belajar siswa tidak selalu memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar. Hal ini karena ada beberapa faktor hal yang mempengaruhi diantaranya, kesiapan masing-masing individu yang berbeda, kurangnya bahan ajar yang dimiliki, dan faktor kesehatan pun mempengaruhi siswa dalam kesiapan belajarnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan fisik, psikis dan materil siswa dalam kondisi sangat siap untuk bekerja di industri otomotif. Kesiapan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor kesiapan masing-masing individu yang berbeda, kurangnya bahan ajar atau referensi, dan faktor kesehatan.

REFERENSI

- Budiman, H. dan Hamdani, A. (2017). Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(1), 48-51.
- Darso. (2011). Kesiapan Belajar Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar terhadap Prestasi Belajar. *INVOTEC*, 7(2), 145-160
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi. (2017). Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1), 15-24.

- Fatchurrohman, R. (2011). Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif. *Innovation of Vocational Technology Education*, 7(2).
- Firdaus, Z. Z. (2012). Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 397-409.
- Mulyani, D. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar. *Konselor, Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 27-31.
- Ratnawati, A. dan Marimin. (2014). Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Produktif AP di SMKN 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 77-82.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutria, D., Murbojono, R., dan Rusdi, M. (2012). Pengaruh Penggunaan Media Animasi dan Kesiapan Belajar terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Tekno-Pedagogi*, 2(1), 48-65.
- Syarif, S. M., Suherman, A., dan Yayat. (2018). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Teknik Perbaikan Bodi Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 261-266.
- Widyaningtyas, A., dan Radiyono, Y. (2013). Peran Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMAN 1 Pati. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 136-143.